

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan di buat untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan baik keadaan keuangan maupun keadaan lainnya seperti sehat tidaknya suatu perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Maka dari itu audit laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku dan terhindar dari salah saji yang material. Pendapat auditor mengenai laporan keuangan ini juga menambah tingkat keyakinan pihak pengguna terhadap laporan keuangan tersebut dalam memutuskan segala keputusan yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Selalu ada risiko yang dihadapi oleh auditor dalam proses audit. Risiko dapat dikaitkan dengan peluang terjadinya bencana, kerugian atau hasil yang buruk. Risiko audit yang dapat dihadapi oleh auditor seperti risiko deteksi yang direncanakan, risiko inheren, risiko pengendalian, dan risiko audit yang dapat diterima. Pada risiko audit yang dapat diterima, auditor memutuskan risiko yang bersedia diambil oleh kantor akuntan publik bahwa laporan keuangan disalah sajian setelah audit selesai. Sedangkan risiko inheren dan risiko pengendalian didasarkan pada ekspektasi atau prediksi auditor mengenai kondisi klien. Kemudian pada risiko deteksi yang direncanakan sangat tergantung pada ketiga risiko lainnya. Risiko ini hanya dapat di tentukan setelah auditor menilai ketiga risiko lainnya.

Auditor akan dihadapkan oleh perilaku tindakan atas risiko dalam proses audit. Auditor dapat mengambil risiko dengan menghadapinya atau menghindari risiko tersebut. Pengambilan risiko adapat diartikan sebagai setiap perilaku yang disadari atau pun tidak disadari yang diikuti dengan ketidakpastian hasilnya, atau tentang kemungkinan keuntungan bagi fisik, kesejahteraan ekonomi atau psikososial bagi individu atau orang lain. Sedangkan menghindari risiko dapat diartikan sebagai kondisi dimana perilaku seseorang yang sedang dalam ketidakpastian dan mencoba mengurangi ketidakpastian tersebut. Jadi, risiko sering dikaitkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu hal negatif yang tidak

diinginkan. Walaupun risiko berkaitan dengan sesuatu yang merugikan, tetapi setiap orang mempunyai perilaku tersendiri dalam keputusan risiko. Ada orang yang berani dalam melakukan pengambilan risiko dan ada juga orang yang memilih bersifat pasif karena mempertimbangkan konsekuensi negatif akibat dari risiko tersebut.

Di dalam berlangsungnya proses audit, *gender* dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi auditor dalam pengambilan tindakan atas risiko. Dimana *gender* sering dikaitkan dengan perempuan yang lebih menghindari risiko dari pada laki-laki. Karena perbedaan sifat dan karakter bawaan dari laki-laki dan perempuan inilah yang dapat menyebabkan perilaku dan pola pikir yang berbeda. Laki-laki pada umumnya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam mengolah suatu informasi, sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang komprehensif. Sedangkan perempuan dalam mengolah suatu informasi cenderung lebih teliti dan menggunakan informasi yang lebih lengkap. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dalam auditor dalam pengambilan tindakan atas risiko.

Umur sering dikaitkan dengan perilaku menghindari risiko. Dimana semakin bertambahnya umur seorang auditor, maka auditor tersebut akan lebih konservatif dalam memperoleh bukti untuk meminimalkan risiko ke dalam tingkat yang paling rendah, atau dengan kata lain prosedur dan pengumpulan sampel harus lebih banyak untuk membuktikan kebenaran dari laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan, sehingga persentase keyakinan atas opini yang dijaminnya semakin besar. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap profesionalisme auditor. Auditor yang lebih berumur akan memiliki pengalaman kerja dalam mengaudit lebih banyak dari pada auditor yang berumur lebih muda. Semakin berpengalaman seorang auditor maka jumlah penugasan audit yang tangannya semakin banyak pula sehingga akan mudah memahami kondisi yang akan datang termasuk risiko yang akan terjadi dalam proses audit yang ditanganinya. Pendidikan dapat mempengaruhi pembentukan pola pikir dasar seseorang, pemahaman auditor atas pemetaan risiko terkait proses audit, serta merumuskan program audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan standar audit. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang auditor maka

pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya semakin banyak dan semakin baik, baik dalam menganalisis maupun memperhitungkan risiko. Dalam hal ini penilaian dan respon auditor yang berpendidikan strata satu dengan yang berpendidikan strata dua bahkan Strata tiga tidaklah sama. Maka dari itu, pendidikan dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi auditor dalam melakukan pengambilan tindakan atas risiko dalam konteks audit laporan keuangan.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ionescu & Turlea (2011) di Romania mengenai pengaruh umur terhadap perilaku risiko auditor dalam konteks audit atas laporan keuangan dengan maksud membuat penelitian yang serupa dengan kondisi di Indonesia dan mengembangkan penelitian tersebut, dengan menambahkan variabel gender dan pendidikan sebagai variabel independen dari perilaku risiko auditor. Penelitian ini berusaha untuk lebih lanjut menguji pengaruh umur, gender, dan pendidikan terhadap perilaku menghindari risiko yang berkaitan dengan auditor dalam konteks audit atas laporan keuangan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten dimana terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa umur berpengaruh positif terhadap perilaku menghindari risiko auditor dalam audit laporan keuangan. Terdapat pula penelitian yang menyatakan sebaliknya, bahwa umur berpengaruh negatif terhadap perilaku menghindari risiko auditor dalam audit laporan keuangan. Adapula hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap perilaku risiko.

Pada variabel *gender*, terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa perempuan lebih berperilaku menghindari risiko dibandingkan dengan laki-laki atau *gender* berpengaruh positif terhadap perilaku risiko. Terdapat juga hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan perilaku risiko antara laki-laki dan perempuan atau tidak pengaruh signifikan antara *gender* dan perilaku risiko.

Selanjutnya pada variabel pendidikan, semakin tinggi pendidikan seorang individu maka akan semakin menurunkan perilaku menghindari risikonya atau pendidikan berpengaruh negatif terhadap perilaku risiko. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin berpendidikan individu,

maka akan semakin meningkatkan perilaku menghindar risiko atau pendidikan berpengaruh positif terhadap perilaku risiko. Terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada bukti signifikan yang menunjukkan pengaruh pendidikan terhadap perilaku risiko yang ada atau pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku risiko.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian diatas, membutuhkan adanya generalisasi terhadap fenomena yang ada, oleh karenanya penelitian ini berusaha mengintegrasikan dan mengajukan bahwa *gender*, umur, dan pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku menghindari risiko (*risk aversion behavior*) auditor dalam konteks audit atas laporan keuangan. Dengan dasar uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti **PENGARUH GENDER, UMUR DAN PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU AUDITOR DALAM MENGHINDARI RISIKO ATAS AUDIT LAPORAN KEUANGAN.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, maka penulis dapat merumuskan beberapa perumusan masalah :

1. Apakah *gender* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam menghindari risiko atas audit laporan keuangan pada KAP di Jakarta Timur ?
2. Apakah umur berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam menghindari risiko atas audit laporan keuangan pada KAP di Jakarta Timur ?
3. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam menghindari risiko atas audit laporan keuangan pada KAP di Jakarta Timur ?
4. Apakah *gender*, umur, dan pendidikan berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam menghindari risiko atas audit laporan keuangan pada KAP di Jakarta Timur ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan perumusan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *gender* terhadap perilaku auditor dalam menghindari risiko atas audit laporan keuangan pada KAP di Jakarta Timur.

2. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap perilaku auditor dalam menghindari risiko atas audit laporan keuangan pada KAP di Jakarta Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap perilaku auditor dalam menghindari risiko atas audit laporan keuangan pada KAP di Jakarta Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh *gender*, umur, dan pendidikan berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam menghindari risiko atas audit laporan keuangan pada KAP di Jakarta Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. **Bagi Ilmu Pengetahuan**
Memberikan pemahaman mengenai pengaruh *gender*, umur dan pendidikan terhadap perilaku auditor dalam menghindari risiko atas audit laporan keuangan.
2. **Bagi Regulator**
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mengevaluasi dan merapkan kebijakan sehingga kebijakan yang ada dapat sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.
3. **Bagi Investor**
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada auditor dalam memahami perilaku auditor dalam menghindari risiko atas audit laporan keuangan, sehingga auditor dapat menilai risiko dengan baik dan tepat.